

CHAPTER 1

PENGERTIAN PEMBELAJARAN TERPADU

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna dalam hal ini artinya bahwa pada pembelajaran terpadu, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Dalam pembelajaran terpadu, peserta didik diajak untuk memahami konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, peserta didik akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Misalnya dalam bidang kajian IPA tentang tema lingkungan dapat dibahas dari sudut makanan, kesehatan, dan sosial. Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai

beberapa ciri yaitu: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Berikut adalah karakteristik utama pembelajaran terpadu:

a. Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Suatu fenomena atau tema dipelajari dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu gejala atau fenomena dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih

banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang peserta didik bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke mana arah yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

e. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran terpadu menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Ini berarti peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang harus aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Karakteristik-karakteristik di atas menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang komprehensif, yang mencoba untuk mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik kepada peserta didik. Ini tidak hanya membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

2. Tujuan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan ini mencerminkan filosofi dan pendekatan holistik yang menjadi dasar pembelajaran terpadu. Berikut adalah penjelasan rinci tentang tujuan-tujuan pembelajaran terpadu:

a. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Salah satu tujuan utama pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu, peserta didik dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan bagaimana mereka dapat

diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Ini membantu peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif tentang materi yang dipelajari.

b. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pembelajaran terpadu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Ini termasuk kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dengan mempelajari topik dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu, peserta didik didorong untuk berpikir secara kritis dan kreatif, membuat koneksi antar ide, dan memecahkan masalah kompleks.

c. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran

Tujuan lain dari pembelajaran terpadu adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dan masalah dunia nyata, pembelajaran terpadu membantu peserta didik melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Memotivasi Peserta Didik

Pembelajaran terpadu bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan menyajikan materi dalam konteks yang lebih luas dan lebih bermakna, pembelajaran terpadu dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan melibatkan bagi peserta didik. Ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar.

e. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Pembelajaran terpadu sering melibatkan kerja kelompok dan proyek kolaboratif, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menghargai perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

f. Mengembangkan Pemahaman Lintas Disiplin

Tujuan penting lainnya dari pembelajaran terpadu adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman lintas disiplin. Ini berarti memahami bagaimana berbagai bidang studi saling terkait dan bagaimana pengetahuan dari satu bidang dapat diterapkan atau dihubungkan dengan bidang lainnya.

g. Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran

Pembelajaran terpadu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, waktu yang dihabiskan untuk pengulangan konsep yang sama dalam mata pelajaran yang berbeda dapat dikurangi, memungkinkan lebih banyak waktu untuk eksplorasi dan pendalaman materi.

h. Mengembangkan Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat

Akhirnya, pembelajaran terpadu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat pada peserta didik. Dengan mengajarkan peserta didik bagaimana menghubungkan dan mengaplikasikan pengetahuan dari berbagai bidang, pembelajaran terpadu mempersiapkan mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Tujuan-tujuan ini mencerminkan pendekatan holistik dari pembelajaran terpadu, yang bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan kebiasaan berpikir yang akan bermanfaat bagi peserta didik sepanjang hidup mereka.

3. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peserta didik, pendidik, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan rinci tentang manfaat-manfaat pembelajaran terpadu:

a. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan ide dari berbagai disiplin ilmu. Ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama. Peserta didik dapat melihat bagaimana berbagai bagian pengetahuan saling terkait, yang membantu mereka membangun struktur pengetahuan yang lebih koheren dan terintegrasi.

b. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Dengan menghadapkan peserta didik pada masalah dan situasi kompleks yang membutuhkan penerapan pengetahuan dari berbagai bidang, pembelajaran terpadu mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber, yang merupakan keterampilan penting dalam berpikir kritis dan kreatif.

c. Meningkatkan Relevansi dan Aplikasi Pengetahuan

Pembelajaran terpadu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, membuat pembelajaran lebih relevan bagi peserta didik. Mereka dapat melihat

bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

d. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Melalui proyek kelompok dan kegiatan kolaboratif, pembelajaran terpadu membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim peserta didik. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai perspektif yang berbeda, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

e. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Pendekatan pembelajaran terpadu dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan bagi peserta didik. Dengan menyajikan materi dalam konteks yang lebih luas dan bermakna, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

f. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Pembelajaran terpadu sering melibatkan penyelesaian masalah kompleks yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan dalam berbagai situasi di kehidupan nyata.

g. Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran

Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, pembelajaran terpadu dapat mengurangi redundansi dan pengulangan materi. Ini memungkinkan penggunaan waktu pembelajaran yang lebih efisien dan memberi ruang untuk eksplorasi yang lebih mendalam terhadap topik-topik tertentu.

h. Mengembangkan Perspektif Holistik

Pembelajaran terpadu membantu peserta didik mengembangkan perspektif yang lebih holistik tentang dunia. Mereka belajar untuk melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan bagaimana pengetahuan dari satu bidang dapat memengaruhi atau diterapkan di bidang lain.

i. Meningkatkan Keterampilan Belajar Mandiri

Melalui pendekatan terpadu, peserta didik didorong untuk mengeksplorasi koneksi antar disiplin ilmu secara mandiri. Ini membantu mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting untuk pembelajaran seumur hidup.

4. Prinsip Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu didasarkan pada beberapa prinsip kunci yang membentuk fondasi pendekatan ini. Berikut adalah prinsip-prinsip utama pembelajaran terpadu:

a. Prinsip Penggalian Tema

Tema yang dipilih dalam pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan beberapa aspek:

- Tema tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- Tema yang dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.
- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru. Pertama guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Kedua pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok. Ketiga guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran terpadu, maka diperlukan beberapa langkah positif antara lain memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya. Selain itu guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

e. Prinsip Fleksibilitas

Pembelajaran terpadu memerlukan fleksibilitas dalam hal waktu pelaksanaan pembelajaran karena tidak semua tema atau topik dapat diselesaikan dalam waktu yang sama. Tempat belajar karena pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan secara individu, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

f. Prinsip Keterpaduan

Pembelajaran terpadu harus mengintegrasikan berbagai aspek dalam pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Keterpaduan ini meliputi:

- Keterpaduan dalam proses pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- Keterpaduan dalam materi pembelajaran (konsep dari berbagai disiplin ilmu).
- Keterpaduan dalam pengalaman belajar (melibatkan pengalaman langsung dan tidak langsung).

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terpadu. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat memaksimalkan manfaat dari pendekatan pembelajaran terpadu dan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.